

**DESKRIPSI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TEMATIK GURU KELAS IV SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
KATRINA
NIM F1081161069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK**

2021

DESKRIPSI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK GURU KELAS IV SEKOLAH DASAR

Katrina, Kartono, Asmayani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: katrinakatrina163@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the thematic learning implementation plan based on the regulations on education and culture number 22 of 2016 concerning the standard of the primary and secondary education process. The research method used is descriptive method with qualitative research forms. The data source of this research is the fourth grade teacher of elementary school 06 Pontianak Selatan. The data researched was in the form of a thematic learning implementation plan document and the results of the interview for the preparation of the learning implementation plan for the fourth grade teachers in Elementary School 06 South Pontianak. The results show that the preparation and components of the learning implementation plan made by the teacher have not yet referred to the Minister of Education regulation 22 of 2016 concerning process standards. Then based on the results of the analysis description refers to Permendikbud No. 22 of 2016 on the design of RPP that is in accordance with the Core Competencies, Basic Competencies, Learning Media, and Learning Steps sections.

Keywords: *description, implementation plan, thematic learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan besar dan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Dengan kata lain pendidikan harus diperoleh dengan proses belajar yang bermutu. Jika proses belajar tidak optimal maka hasil belajar yang didapat tidak seperti yang diharapkan.

Dalam pendidikan diperlukan suatu pembelajaran yang bermutu dan dirancang dengan sebaik mungkin agar suatu pembelajaran dapat bermanfaat. Selain hal tersebut pendidikan harus dilakukan agar bisa menghasilkan tujuan pendidikan yang bermutu. Peran Guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut sangatlah besar, terutama kemampuan guru membuat suatu perencanaan pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang disebut rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP).

Pendidikan didasarkan pada kurikulum, kurikulum merupakan landasan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Hal tersebut dipertegas kembali menurut Majid (2017) yang menyatakan bahwa “Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema” (h. 86). Secara umum dalam pembelajaran tematik keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi. Dalam pembelajaran tematik tidak hanya peserta didik yang harus aktif dan kreatif dalam

belajar agar mencapai hasil belajar yang baik, guru juga wajib untuk mengembangkan pengetahuan, berkompetensi, serta mampu mengembangkan model/metode pembelajaran sehingga mampu meningkatkan tujuan serta hasil belajar peserta didik. Dalam penyusunan rencana pembelajaran (RPP) guru dituntut agar dapat mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Setiap guru dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, efisien, memotivasi dan bermakna bagi peserta didik. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut harus berpedoman pada kurikulum yang terbaru dan berlaku saat ini.

Pendekatan saintifik sering digunakan atau ditemukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa. Menurut Permendikbud No. 81 A tahun 2013 lampiran IV dalam Kokasih (2013) bahwa proses pembelajaran saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu mengamati, bertanya, menalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (serta mengkreasikan).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan belum pernah dilakukan penelitian mengenai analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana rancangan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan mengacu pada pedoman Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah

kualitatif jenis metode studi kasus, karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian untuk mendapatkan data secara akurat melalui dokumentasi tertulis dan hasil wawancara. Hal ini didukung oleh pendapat sugiyono (2018) yang menyatakan bahwa “Metode studi kasus adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan kegiatan eksplorasi mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang” (h. 14). Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan pencarian mendalam terhadap program, kejadian, proses dan aktivitas terhadap satu atau lebih orang.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir sebagai instrumen utama dan pengumpul data, yang merancang penelitian, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti hadir untuk mengumpulkan data berupa rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan yang bertempat di Jalan WR Supratman Kecamatan Pontianak Selatan. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Alasan dipilihnya guru tersebut sebagai sumber data karena guru tersebut memiliki pengalaman penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Pada penelitian menggunakan data untuk melakukan penelitian, dan dalam penelitian ini terdapat sumber data, sumber data yang dimaksud peneliti adalah sumber data yang berupa rpp dan didapat dari subjek yang diteliti.

Menurut Arikunto (2014) “ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh” (hal.172). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah

rencana pelaksanaan pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan dan hasil wawancara. Indikator analisis penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kesesuaian penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik guru kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Kesesuaian komponen rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pedoman Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Menurut Sugiyono (2018) terdapat empat teknik pengumpul data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

- a. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian melalui suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

- b. Teknik observasi

Teknik observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui kegiatan atau menyelidiki tingkah laku non verbal melalui kegiatan mengamati melalui panca indra atau dengan menggunakan alat elektronik.

- c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen tertulis dan rekaman.

- d. Teknik triangulasi

Teknik ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai teknik itu, dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya (h.225).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi berupa kesulitan, dan kekurangan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran serta penggunaan RPP sebagai informasi tambahan, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi berupa dokumen tertulis dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah

dibuat oleh Guru. Data yang telah didapat kemudian dianalisis oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2018), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (h.148). Berdasarkan jenis penelitian pada penelitian ini, alat pengumpul data penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, sementara instrumen lainnya yang berupa wawancara langsung digunakan sebagai penunjang. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan wawancara dijadikan sebagai instrumen penunjang.

Menurut Sugiyono (2018), “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi” (h.331). Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini menggunakan teknik analisis model *miles and huberman* (Sugiyono, 2018) dapat melalui empat langkah sebagai berikut:

Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam melakukan penelitian. Data yang diperoleh berupa wawancara dan dokumentasi.

- a. Pada hari selasa, 14 September 2020 peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas IVA untuk mendapat informasi mengenai langkah Guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

- b. Pada hari senin, 26 Oktober 2020 guru diminta untuk melakukan dokumentasi tertulis terkait rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dalam penelitian. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan disesuaikan dengan waktu dan situasi tertentu. Tahap-tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Menganalisis penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

pembelajaran tematik guru kelas IV Sekolah Dasar.

b. Menempatkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan komponen urutan yang ditetapkan.

Berdasarkan indikator di atas, peneliti melakukan eduksi data yang sesuai dengan indikator tersebut untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya ialah melakukan penyajian data terhadap data yang telah diperoleh. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data tersebut guna memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan penyajian data tersebut. dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian dan tabel komponen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Proses Menarik Kesimpulan

Teknik analisis data yang terakhir adalah proses menarik kesimpulan. Kesimpulan adalah suatu gagasan atau temuan dari berbagai tindakan penelitian. Proses menarik kesimpulan dimulai dari mencari arti-arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan tentang kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan dokumentasi tulis dan hasil wawancara. Penarikan kesimpulan data diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara mengambil data dengan waktu yang bersamaan. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan apakah data yang diperoleh tersebut ada yang salah atau tidak. Demikian dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa saja yang diamati.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Agar dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh perlu diuji terlebih dahulu dengan memeriksa data melalui kredibilitas data. Teknik pemeriksaan keabsahan data (Validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Terdapat 3 jenis Triangulasi menurut Sugiyono (2015), yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (h.373). Triangulasi sumber data dilakukan kepada guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Kemudian triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan antara instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan dokumentasi tertulis RPP. Triangulasi waktu yang dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran tematik berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dapat dilihat dari kesesuaian komponen dan peyusunannya.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas IV sebanyak tiga kali pertemuan pada tema 6, subtema 1, pembelajaran ke 4, 5, dan 6.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mendeskripsikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran maka dilakukan kegiatan meliputi observasi, wawancara, dan pencermatan dokumen (studi komunikasi).

Berdasarkan hasil analisis data penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilakukan peneliti terhadap narasumber yaitu guru kelas IV Sekolah Dasar 06 Pontianak Selatan yaitu guru melakukan penyusunan RPP setiap mengajar. Penyusunan RPP dibuat berdasarkan format

yang didapat dari internet, kemudian guru mengembangkan berdasarkan kebutuhan guru saat mengajar. Kemudian dalam merumuskan KI dan KD guru menggunakan buku guru sebagai pedoman. Selanjutnya dalam merumuskan indikator guru tidak pernah menuliskan atau menyusun indikator saat membuat RPP dikarenakan dari sekolah tidak ada menuliskan indikator pada tiap RPP guru. Hal tersebut tidak hanya berlaku pada guru kelas IV saja namun pada semua guru dari kelas rendah dan tinggi tidak pernah merumuskan atau menuliskan indikator dalam setiap perancangan atau menyusun RPP dikarenakan memang dari kepala sekolah tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut. Kemudian dalam penyusunan RPP dari pembelajaran 4, 5 dan 6 format yang digunakan sama dalam penyusunan. Tujuan pembelajaran yang disusun sudah memuat A, B, C, D. Pada langkah pembelajaran juga sudah tersusun dengan alokasi waktu dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kemudian sumber dan media pembelajaran sudah

dicantumkan namun, dijadikan satu sehingga tidak ada pembeda yang mana sumber dan media pembelajaran. Selanjutnya dalam penilaian pada RPP ini sudah lengkap yaitu ada penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dicantumkan.

Berdasarkan hasil analisis data dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik kelas IV, pada langkah pembelajaran sudah diterapkan syarat pendekatan saintifik yang digunakan guru dalam kegiatan inti yang melibatkan siswa dalam pembelajarannya.

Hasil deskripsi penyusunan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru kelas IV Sekolah Dasar 06 Pontianak Selatan disajikan dalam bentuk tabel 1 berikut :

Tabel 1 Deskripsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen	Pembelajaran 4	Pembelajaran 5	Pembelajaran 6
Identitas	Sebagian sesuai, ketidaksesuaia pada satuan pendidikan dan alokasi waktu.	Sebagian sesuai, ketidaksesuaia pada satuan pendidikan dan alokasi waktu.	Sebagian sesuai, ketidaksesuaia pada satuan pendidikan dan alokasi waktu.
Kompetensi Inti (KI)	Sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018.	Sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018.	Sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018.
Kompetensi Dasar (KD)	Sesuai Permendikbud nomor 37 tahun 2018.	Sesuai Permendikbud nomor 37 tahun 2018.	Sesuai Permendikbud nomor 37 tahun 2018.
Indikator Pencapaian Kompetensi	Tidak sesuai (tidak ada indikator)	Tidak sesuai (tidak ada indikator)	Tidak sesuai (tidak ada indikator).

Tujuan Pembelajaran	Sebagian sesuai, namun tidak sesuai dengan indikator karena tidak terdapat indikator dalam RPP.	Sebagian sesuai, namun tidak sesuai dengan indikator karena tidak terdapat indikator dalam RPP.	Sebagian sesuai, namun tidak sesuai dengan indikator karena tidak terdapat indikator dalam RPP.
Materi Pembelajaran	Sebagian sesuai, ada materi yang tidak sesuai dengan KD yang ditetapkan.	Sebagian sesuai, ada materi yang tidak sesuai dengan KD yang ditetapkan.	Sebagian sesuai, ada materi yang tidak sesuai dengan KD yang ditetapkan.
Sumber Belajar	Sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.	Sesuai, namun tidak dituliskan secara terperinci dalam tujuan.	Sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
Media Pembelajaran	Sesuai dengan materi, tujuan dan langkah pelaksanaan pembelajaran.	Sesuai, namun ada pelaksanaan langkah pembelajarannya, media ada yang tidak digunakan seperti penggunaan video atau slide.	Sesuai dengan materi, tujuan dan langkah pelaksanaan pembelajaran.
Model pembelajaran	Tidak sesuai dan tidak ada dituliskan model pembelajaran apa yang digunakan.	Tidak sesuai dan tidak ada dituliskan model pembelajaran apa yang digunakan.	Tidak sesuai dan tidak ada dituliskan model pembelajaran apa yang digunakan.
Langkah pembelajaran	Sebagian sesuai dengan tujuan, media, dan	Sebagian sesuai dengan tujuan, media, dan	Sebagian sesuai dengan tujuan, media, dan

	penyampaian materi sesuai KD.	penyampaian materi sesuai KD.	penyampaian materi sesuai KD.
Penilaian	Sebagian sesuai, penskoran serta kunci jawaban tidak dituliskan, kemudian penilaian sikap tidak ada dalam RPP.	Sebagian sesuai, penskoran serta kunci jawaban tidak dituliskan, kemudian penilaian sikap tidak ada dalam RPP.	Sebagian sesuai, penskoran serta kunci jawaban tidak dituliskan, kemudian penilaian sikap tidak ada dalam RPP.

Identitas RPP

Dalam RPP ini masih belum sesuai dengan sistematika yang ada dalam Permendikbud namun sudah lengkap. Sistematika identitas RPP menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 terdiri dari nama satuan pendidikan, tema/ subtema, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu. Secara keseluruhan RPP dari pembelajaran ke-4 hingga ke-6 sudah menuliskan lengkap namun pada alokasi waktu tidak dicantumkan keterangan waktu.

Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI). Kompetensi inti adalah gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang wajib dicantumkan di dalam RPP dan dipelajari siswa. Penulisan KI pada RPP ini sudah sesuai dengan peraturan tersebut pada KI-2 dan KI-3. Berdasarkan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 (2018), KI-1 merupakan rumusan sikap spritual yang berbunyi menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, KI-2 merupakan kompetensi sikap sosial yang berbunyi menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tentangnya. Kedua kompetensi ini dicapai melalui pembelajaran tidak langsung yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah. KI-3 merupakan rumusan kompetensi pengetahuan yang berbunyi, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang

dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain, kemudian KI-4 merupakan kompetensi keterampilan yang berbunyi, menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Adapun KD yang digunakan pada RPP ini untuk materi pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan KD 3.6 dan 4.6, materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan KD 3.1 dan 4.1, materi pelajaran Seni Budaya dan Prakarya menggunakan KD 3.2 dan 4.2, materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan KD 1.3, dan 2.3, materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan KD 3.2, dan 4.2. Kemudian rumusan indikator pencapaian kompetensi harus sesuai dengan kompetensi dasar. Dan pada setiap indikator harus memuat kata kerja operasional yang dapat diukur, contohnya seperti menemukan, dan mendemonstrasikan. Namun pada RPP ini tidak dituliskan atau dicantumkan adanya indikator pencapaian kompetensi karena alasan guru format yang diikuti sekolah memang tidak ada membuat atau merancang indikator diperkuat lagi pada masa pandemi ini format penulisan RPP juga sudah disederhanakan dikarenakan

menyesuaikan dengan kebutuhan guru dan sekolah.

Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai Kompetensi Dasar dan materi yang ada, dalam RPP ini masih ada yang belum sesuai dengan KD per materi yaitu pada tujuan ke 2 pembelajaran ke 4. Tujuan pembelajaran dalam RPP ini belum sepenuhnya menerapkan aturan penyusunan tujuan pembelajaran yang dikenal dengan istilah A, B, C, D. degree dalam tujuan pembelajaran pada RPP tersebut masih ada yang belum digunakan. Beberapa tujuan tersebut menggunakan skala kualitatif yang belum jelas rincian tiap tingkatannya. Hal ini diperkuat oleh Abidin (2014) menyatakan degree menggunakan skala kuantitatif sehingga jelas ukurannya apabila tidak dinyatakan dengan skala kuantitatif maka menggunakan skala kualitatif dengan catatan harus terperinci dengan jelas indikator yang membedakan tiap tingkatannya (h.300).

Materi Pembelajaran

Dalam RPP ini ada sebagian materi ajar tidak sesuai dengan prosedur sehingga kesannya materi tidak sesuai dengan fakta karena hanya mencantumkan pokok bahasanya saja. Hal ini tidak sesuai dengan materi pembelajaran integratif di sekolah dasar. Hal ini menjadi hal yang harus diperhatikan oleh semua guru dalam membuat materi pembelajaran hendaknya menyesuaikan KD, dan tujuan pembelajaran sehingga apa yang dipelajari itu ada keterkaitannya dan dipelajari sesuai dengan fakta yang tertulis, kemudian tidak terpaku pada buku siswa saja melainkan guru hendaknya menambah wawasan untuk mencari materi serta mendalami materi lewat internet maupun buku bimbingan lainnya.

Metode

Menurut pernyataan Abidin (2014) ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan bukanlah metode pembelajaran melainkan teknik pembelajaran karena didalamnya tidak tercermin prosedur dan tahapan pembelajarannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam metode pembelajaran yang sebenarnya ialah prosedur atau cara suatu

pelaksanaan pembelajaran. Dalam RPP ini terdapat kesalahpahaman dengan arti dari metode pembelajaran, karena di dalamnya tertulis bahwa metode pembelajaran merupakan teknik pembelajaran.

Media

Penulisan media, alat dan sumber belajar. Menurut Sadiman (2014) media dapat dilihat, didengar dan dibaca. Sedangkan alat adalah hanya seperangkat benda. Sumber belajar sudah ditulis dengan lengkap seperti identitas judul, pengarang, penerbit, kota terbit, dan tahun terbit (h. 7). Dalam RPP ini menuliskan media, alat dan sumber belajar menjadi satu agar terdapat perbedaan dan pemisah membedakan mana yang dimaksud dengan media, alat, dan sumber belajar.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam penyusunan RPP ini tidak ada di tuliskan model pembelajaran yang digunakan. Kemudian pendekatan dalam RPP ini telah mencerminkan RPP kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Namun hanya beberapa pendekatan saintifik saja yang digunakan dalam RPP ini sehingga pendekatan yang digunakan hanya berulang seperti pada pembelajaran yang sebelumnya.

Langkah Pembelajaran

Penyusunan RPP ini sudah lengkap dengan langkah pembelajaran yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang di sertai dengan alokasi waktu pada masing-masing kegiatan dan telah menggunakan pendekatan saintifik yang melibatkan aktivitas belajar siswa.

Penilaian

Penilaian dalam RPP ini sudah sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses. Penilaian menurut permendikbud nomor 22 tahun 2016 menggunakan pendekatan penilaian otentik. Kemudian dalam penilaian pengetahuan tidak terdapat kunci jawaban.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

(1) Pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru sudah melakukan penyusunan RPP pada setiap pembelajarannya dengan format yang diikuti dari internet. Pada penyusunan KI dan KD

dalam RPP guru sudah tepat namun pada KI dalam RPP ini masih ada beberapa kata yang belum dituliskan. Selanjutnya pada tahap penyusunan guru tidak merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK). Sumber belajar dalam penyusunan RPP ini menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai pedoman dan buku yang ada di perpustakaan.

(2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 sudah ada sebagian yang sesuai dan belum sesuai. Adapun bagian yang telah sesuai dengan pedoman tersebut ialah pada bagian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Media Pembelajaran, dan Langkah-langkah Pembelajaran. Adapun yang belum sesuai ialah identitas, tujuan, sumber belajar, metode/model pembelajaran dan penilaian.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru masih belum melengkapi syarat salah satunya indikator pencapaian kompetensi masih belum dibuat, maka disarankan agar guru dapat menyusun indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan KD.

(2) Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran masih ada yang belum sesuai dengan standar proses, maka disarankan untuk mengacu pada komponen peraturan menteri pendidikan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

(3) Perumusan kompetensi inti masih terdapat kekeliruan disarankan mengacu pada

peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 37 tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar.

(4) Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis pada beberapa sekolah atau gugus agar dapat mengukur bagaimana sistem dan komponen RPP tiap sekolah, sehingga wawasan hasil penelitian ini semakin luas dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22. (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kosasih, E. (2013). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya
- Majid, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta : PT Rosda Karya
- Sadiman, A. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.